

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) suatu pembelajaran yang berkaitan dengan mengetahui tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya suatu kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja akan tetapi suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk memahami serta mempelajari alam sekitar. Selain itu IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang mendasari pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

IPA merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa sekumpulan dari hasil observasi serta percobaan secara sistematis (teratur) artinya pengetahuan tersusun dalam suatu sistem tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga keseluruhannya satu kesatuan yang utuh, sedangkan yang berlaku secara umum artinya pengetahuan tidak hanya berlaku atau seseorang atau beberapa orang dengan tehnik percobaan yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten Winaputra (dalam Samatowa 2010:3).

Pendidikan IPA diajarkan sejak tingkatan sekolah dasar. Selain itu IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, sikap intelektual siswa. Serta berbagai peristiwa yang terjadi di alam semesta. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA seharusnya dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Jika pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus di tuntut berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses jadi peran guru sangat dibutuhkan

karena guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sains, selain itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Dalam pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan siswa secara aktif agar siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah. Sehingga metode mengajar *Numbered Heads Together* yang digunakan oleh guru hendaknya harus sesuai dengan prosedur.

Namun dalam kenyataannya dengan tuntutan keprofesionalan guru, masih ada guru yang sangat minim pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang tepat pada pembelajaran IPA di kelas. Kurangnya guru menguasai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, sehingga berdampak pada proses pembelajaran berlangsung, dan selama berlangsungnya aktivitas belajar masih banyak siswa yang belum memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa kurang menyenangi pembelajaran IPA. Kedepannya guru harus mampu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila guru mengajarkan suatu pembelajaran serta menggunakan suatu model dengan tepat pada berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siswa diuntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA siswa mampu bekerja sama dalam bentuk berkelompok, dengan bekerja sama secara berkelompok siswa dapat bertukar pikiran bersama teman sekelompoknya dengan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Pembelajaran IPA di Kelas III SDN 9 Tilongabila Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN 9 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN 9 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bertujuan agar bertambahnya wawasan terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*(NHT) Pada Pembelajaran IPA.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu dorongan untuk mengetahui dan memecahkan masalah dalam pembelajaran

#### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya agar dapat menumbuhkan semangat belajar serta aktif terhadap pembelajaran IPA.

### 3. Bagi Guru

Dapat dijadikan suatu bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran IPA.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian ini.